



REFLEKSI RASA SIMPATI DALAM NOVEL *NARASI 2021* KARYA TENDERLOVA

Abdul Gani, Aida, Aisyah Nurul Maulinda, Lukmanul Hakim Fasah, Mas'odi, Tarisatun Nisa'

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumenep

abdgani0503@gmail.com, daowayda@mail.com, aisyahnurulmaulinda95@gmail.com,

Lukmanulhakimfasah@gmail.com, tarisatunnisa1234@gmail.com, masodi@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify a reflection of sympathy contained in the object, namely the novel Narasi 2021, using qualitative descriptive methods and a structuralism approach. The source of this research is a fiction book, namely an inspirational novel by Tenderlova which is a biography of her first novel, namely "Literature Writing". The author will review the form of reflection of sympathy contained in the novel Narasi 2021 by Tenderlova. This research will then explain the form of reflection of sympathy contained in the novel in the form of 1). Dialogue 2). Attitude or behavior.

Keywords: reflection; sympathy; literature; Narasi 2021; Tenderlova.

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan dengan berbagai hal sehingga banyak persoalan-persoalan yang timbul dalam perjalanannya. Manusia sebagai objek yang sulit dipahami merupakan salah bentuk keberadaan dan penunjang pengembangan serta keberlangsungan hidup di alam semesta ini. Manusia seperti yang sudah disadari oleh banyak pihak bahwa ia memelihara komunikasi dengan interaksi sosial yang didasarkan pada bahasa sebagai pengantar komunikasi tersebut. Adapun bahasa yang digunakan bisa berbentuk kata yang dilambangkan pada bunyi-bunyi linguistik, ada pula bahasa yang berbentuk simbol, biasanya bahasa ini digunakan oleh 1) orang yang memiliki keterbatasan pengucapan sehingga berbicara menggunakan bahasa isyarat dan 2) bahasa isyarat, biasanya digunakan oleh orang yang ingin menyampaikan sesuatu namun hanya kepada orang tertentu, sehingga komunikasi yang mereka lakukan menggunakan simbol atau isyarat yang hanya bisa dimengerti oleh keduanya.

Pembahasan mengenai bahasa dan bagian-bagiannya tidak akan jauh dengan bahasan tentang sastra. Keduanya memiliki jalur yang berbeda na-

mun saling membutuhkan satu dengan lainnya. Karya sastra tidak akan terlepas dari ketentuan bahasa karena memang karya sastra adalah hasil imajinasi manusia yang dibahasakan. Kemudian setelah ketiga objek ini dibentuk nyata, manusia akan menyadari bahwa karya sastra tidak akan terlepas dari olah tangan manusia dan kesadarannya terhadap isu sosial yang kemudian dinarasikan menggunakan bahasa sehingga menjadi karya baik fiksi maupun non fiksi. Jadi masyarakat, bahasa dan karya sastra adalah suatu hal yang bersaudara namun berbeda rahimnya.

Banyak sekali karya sastra yang diadaptasi dari konflik sosial, oleh karena itu banyak sekali pesan-pesan yang dapat diambil setelah menikmati karya sastra. Sastra merupakan kajian paling kompleks karena menyangkut karya atau pemikiran orang lain dan mencoba untuk dipahami berdasarkan satu sudut pandang yang sama, atau mencoba menyelami pemikiran orang lain menggunakan kacamata imajinasi sehingga mampu menafsirkan tulisan atau karya tersebut. Hasil karya sastra biasanya lahir dari keadaan yang ada di sekitarnya, atau banyak keadaan yang direfleksikan dalam dunia

imajinasi berbentuk karya tulis oleh pengarang, karena itu tidak heran jika banyak karya sastra seolah benar-benar hidup atau tidak dramatis yakni pembaca dapat merasakan ruh tulisan tersebut.

Karya sastra berbentuk apa pun baik puisi atau cerpen dan juga novel merupakan sesuatu hal yang bisa memengaruhi pola pikir seseorang, banyak karya sastra yang memengaruhi aspek emosional seseorang, pembaca merefleksikan emosional dalam novel sebagai acuan karena dalam suatu keadaan pembaca seolah merasa bahwa tokoh dalam karya tersebut adalah dirinya, artinya pembaca merasa bahwa cerita yang ada dalam karya tersebut misalnya novel pernah dialami sehingga pembaca merasa cocok untuk direfleksikan dalam dunia nyata.

Proses pengkajian sastra berbeda dengan analisis terhadap karya tulis lainnya, sebab ada metode-metode khusus yang memang hanya digunakan pada kesusastraan. Dalam karya sastra terdapat banyak sekali problem yang kemudian nanti bisa dijadikan objek kajian salah satunya adalah konflik, nilai-nilai baik nilai moral, bisa juga nilai sosial namun pembahasannya dikerucutkan atau di spesifikasi sehingga objek sasaran lebih mudah dikenai.

Manusia dalam kehidupannya memuat banyak aspek yaitu aspek spiritual, emosional, dan aspek intelektual, aspek tersebut selalu berkolaborasi membentuk pola tingkah dalam proses interaksi dengan manusia lainnya. Sehingga kemudian menjadi karakter atau tabiat, dari berbagai aspek tersebut masing-masing memiliki tahap tersendiri pada proses perkembangannya. Tahapan-tahapan tersebut terus meningkat sehingga kemudian disebut dengan tahap pendewasaan pada manusia, baik dari aspek emosi, spirit, dan intelektual.

Perkembangan emosional setiap individu akan menentukan pemerolehan sikap dalam interaksi sehari-hari, karena memang sikap yang timbul dalam setiap keadaan merupakan refleksi daripada pikiran manusia, maka dari itu ketika seseorang ingin memperbaiki sikap maka terlebih dahulu

harus mempersiapkan pola pikir yang baik. Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Zamzani dalam Wahidah dan Hendriana, 2017: 1) bahwa kesantunan merupakan fenomena kultural.

Proses perkembangan emosi ini berlangsung secara alami yakni terjadi secara spontan berupa kepedulian yang tepat pada sesuatu hal yang memerlukan attention, maka dengan tanpa bisa diterka rasa simpati seseorang akan muncul. Banyak dijumpai orang-orang yang acuh terhadap sesuatu yang terjadi pada orang di sekitarnya, hal ini memang sudah kerap terjadi, jika demikian hal yang perlu dikembangkan dalam konteks ini adalah kesadaran individu supaya kembali memiliki sikap peduli, kondisi ini banyak dikisahkan dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova. Tokoh utama dalam novel memiliki rasa simpati setelah mengalami suatu kejadian, artinya kesadaran tokoh memiliki rasa simpati timbul ketika terjadi kejadian serupa dan mencoba merefleksikan dirinya karena pernah mengalami hal sama.

Penulis mengemas cerita dengan merefleksikan rasa simpati berbentuk problematika keluarga, tersebut yang melandasi hadirnya kesadaran untuk bersikap peduli terhadap keadaan di sekitar dan mencoba memosisikan diri sebagai *motivator* pada orang lain, menggambarkan perasan belas kasih dan sayang atas kejadian yang menimpa seseorang, sedangkan empati dapat menempatkan diri pada posisi orang tersebut dan berbagi secara langsung kesedihan mereka tersebut, hal ini memang yang terdapat dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova.

Novel *Narasi 2021* karya Tenderlova ini menguraikan rasa simpati yang dalam konteks sosial yang kini sudah mulai menyusut, karena memang masa ini nilai simpati mulai hilang karena individualisme baik dalam keluarga atau konteks sosial yang lebih luas, sehingga tingkat kepedulian pun mulai mengikis akibat refleksi rasa simpati yang menurun, novel *Narasi 2021* karya Tenderlova ini hadir sebagai solusi dari persoalan tersebut, yakni memahami orang lain dari berbagai aspek, misalnya aspek sosial, aspek emosi bahkan



aspek psikologis sekalipun. Jadi, novel tersebut menawarkan solusi dari pelbagai macam persoalan, dan mencoba memahami objek berdasarkan kebutuhannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Ratna (2015:46) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan cara penafsiran dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Moeloeng (2005: 87) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode dalam penelitian yang bertujuan menghasilkan data yang bersifat deskriptif dari sumber data yang dikaji. Dengan ini peneliti akan mencoba menguraikan data yang berupa dialog dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova dengan menggunakan pembuktian berupa sekumpulan gambar dan data konkret bukan menggunakan angka. Metode deskriptif merupakan langkah yang efektif dalam memecahkan masalah dengan menganalisis data objek penelitian didasarkan pada fakta yang benar-benar ada dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data 1

“Cari pekerjaan yang kamu senangi, maka seumur hidup, kamu hanya akan dibayar untuk bersena-senang” (hal 7) Tuturan itu berlangsung ketika Kak Ros Kakak kedua menasihati Jovan anak ketiga untuk mencari pekerjaan sesuai dengan apa yang ia senangi

Data 2

“Kapak yang tajam tidak bisa mencukur rambut. Pisau cukur juga tidak bisa untuk menebang pohon, padahal keduanya sama-sama tajam. Kalian anak-anak Bapak juga Begitu Berharga dengan keistimewaan kalian masing-masing. Besok atau kapan ketika Bapak sudah tidak ada di dunia ini, Nana harus paham bahwa mereka lah yang nana punya selain Bapak dan Mama” Tuturan itu berlangsung ketika Nana atau Adinata mengungkapkan perasaannya yang merasa terasingkan karena kelahiran adik-adiknya yaitu cetak dan Jaya

Data 3

Adinata melarang Gayatri selaku pacarnya untuk minum teh saat datang bulan karena alan kesehatan (hal 33) konteks ini terjadi ketika nana dan Gayatri sedang makan gule di jalan mahakam, salah satu tempat yang disenangi oleh sastra.

Data 4

“Untuk menghindari sebuah kegagalan itu omong kosong, bahkan kalau kamu mencapai titik berhasil, bisa jadi kamu akan gagal lagi. Gagal untuk hal lain.”

Omongan kamu bikin aku ingat sama kata-kata bapak, mau kita gagal 100 kali atau 1000 kali pun pada akhirnya kita akan tetap berhasil berhasil menjadi manusia yang enggak gampang menyerah pada sebuah titik gagal atau titik paling sulit dalam hidup” Tuturan itu berlangsung ketika Jovan dan Malika berada di jalan yaitu Malika memotivasi Jovan untuk tetap semangat (hal 78)

Data 5

Sosok sastra akan selalu kelihatan keren di mata nana bahkan sastra merupakan orang yang paling utama yang Nana sayangi setelah kedudukan mama bagian tidak adilnya sastra memberikanlah namanya hal bahkan hal kecil yang tidak biasa orang lain lakukan di rumah itu seperti bertanya hari ini mau ke mana atau dengan santainya sastra duduk tulang Tengah dan bertanya pada dana ngapain aja hari ini. Perilaku tersebut sering kali sastra lakukan untuk memberikan perhatian kecil terhadap adiknya yaitu Nana.(hal 42)

Data 6

Di saat Nana tidak bisa memberikan apa pun sastra membelinya sebagai kehidupan yaitu ginjal yang ada di tubuhnya. Situasi ini berlangsung ketika dana harus melakukan operasi ginjal untuk melanjutkan hidupnya.

Data 7

Kebiasaan sastra yang selalu membagi es kiko dengan nana, nana teringat kebiasaan tersebut saat membuka kulkas yang dipenuhi es kiko rasa

anggur kesukaan sastra. Situasi ini berlangsung ketika nana mengucapkan terima kasih setiap kali sastra memotongkan es kiko rasa anggur miliknya untuk berbagi dengan nana.

Data 8

“Ada orang mungkin merasa cocok satu sama lain tapi mereka lupa cocok bukan berarti pas cocok adalah rasa sedangkan pas adalah bentuk yang pasti dan Abang merasa bahwa Sabara adalah sesuatu yang pas abang mencintai dia” Situasi ini berlangsung ketika Nana membuka salah satu origami yang sering kali diisi coretan oleh sastra untuk melakukan apa yang dirasakan oleh sastra. (hal, 52-53)

Data 9

“Lu tahu gue bukan orang bener Wil. Tapi gue pernah baca di internet untuk menyembuhkan luka, lo harus berhenti menyentuhnya” Tuturan ini berlangsung ketika Lukas menasehati Willy untuk belajar tidak terpuruk atas sebuah Kehilangan yaitu Kehilangan sastra (hal, 84)

Data 10

“Jangan berhenti mungkin setiap levelnya lo dapat satu bintang, tapi lo kelibatan keren karena mau terus mencoba nggak papa hasilnya nggak sesuai harapan, asal lo mau terus berusaha”

“Di saat lo capek mencoba segala hal sesungguhnya istirahat bukan berhenti karena lo hanya bisa berhenti ketika semuanya sudah selesai dan merasa cukup dengan semua itu titik berhenti yang artinya Lo sudah mencapai titik kepuasan ter-tinggi selama hidup lo berhenti dengan sangat keren”

“Jangan terlalu memaksakan apapun jalani aja semampunya titik soalnya gue juga gitu satu-satunya Yang bilang gue hebat juga cuma permainan Bubble di shopee tapi pada akhirnya gue nggak bisa ngelanjutin gitu karena gue terlalu banyak gagal dan gue berakhir malas” Ketiga tuturan ini berlangsung ketika sastra memotivasi Nana dan jaya untuk tetap berusaha di setiap kegagalan yang mereka alami halaman (hal, 99).

Data 11

“Konsistensi itu kayak batu bata, semennya dari bahan kepercayaan. Rencana bisa lo jadikan fondasi yang kokoh, biar rumah yang mau lo bangun tidak goyah ketika ada badai. Setelah membangun fondasi dan dinding, tutup rumah lo pakai atap cinta”

“pintnya itu lo harus hidup. Lo harusnya didatangi, ditinggal, diterpa panas, diterpa angin. Itulah kenapa cinta nggak cukup, hidup itu nggak sesederhana itu buat mendefinisikan hanya soal cinta” Tuturan ini berlangsung ketika Adinata secara tidak sengaja mengingat nasehat yang pernah diberikan sastra kepadanya untuk tetap teguh dalam menjalani kehidupan.

Data 12

“Melepaskan itu gampang yang sulit adalah kenangan yang masih terbawa Padahal kita tidak pergi terlalu jauh.” Tuturan ini diucapkan oleh Nana ketika mendapati seekor kucing bernama Rinso Tengah meratapi kepergian kucing lain sebagai kekasihnya yaitu Bambang, (hal, 127)

Data 13

“Gue lebih baik capek melakukan sesuatu, daripada capek memikirkan sesuatu, itu lebih berat karena nggak ada satupun orang yang tahu tentang apa yang lo khawatirkan” Gue lebih baik capek melakukan sesuatu daripada mikirin sesuatu capek memikirkan sesuatu itu lebih berat karena nggak ada satupun orang yang tahu tentang apa yang Allah khawatirkan.

Data 14

“Jangan meratapi sau atau dua yang terlanjur pergi kamu harus semangat apa dan siapa yang masih kamu punya. Yang masih tersisa itulah yang akan mengajarmu betapa berharganya mereka titik karena ketika mereka sudah saatnya untuk pergi, kamu nggak akan menyesali apapun sebab kamu sudah punya banyak waktu untuk menjaga mereka”

“Suatu saat ketika kamu tersenyum pada ingatan yang pernah terjadi di antara kita, senyum yang gak terasa sakit sama sekali bisa jadi itulah ikhlas titik itulah saat



di mana kamu mulai menerima semuanya dan mulai berdamai dengan diri kamu sendiri? Tuturan dilakukan oleh sastra yang berlangsung dalam mimpi Adinata. (hal, 265)

PEMBAHASAN

A. Dialog

Dialog adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang terjadi secara lisan, di mana setiap pihak saling bertukar pendapat, ide, atau informasi. Istilah ini juga dapat merujuk pada bagian dari sebuah narasi atau naskah di mana karakter-karakternya terlibat dalam percakapan. Dialog dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam karya sastra, drama, film, atau media lainnya.

Dalam analisis linguistik dan sastra, dialog sering dipelajari untuk memahami bagaimana karakter dan hubungan antarkarakter digambarkan, serta untuk mengeksplorasi tema, konflik, atau perkembangan cerita. Dialog yang baik biasanya menggambarkan karakteristik unik dari setiap karakternya, mengembangkan plot, dan meningkatkan ketegangan atau pemahaman dalam narasi. Secara umum, dialog memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Melibatkan setidaknya dua pihak yang berbicara secara bergantian.
2. Tujuannya bisa beragam, mulai dari pertukaran informasi, ekspresi emosi, negosiasi, hingga berbagi pendapat atau pandangan.

Dalam konteks seni dan sastra, dialog juga dapat digunakan untuk mengembangkan karakter, mengungkapkan tema, atau merangsang refleksi dan empati pada audiens.

B. Tuturan

Tuturan adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada segala bentuk ucapan atau pernyataan yang disampaikan oleh seseorang. Istilah ini sering digunakan dalam kajian linguistik untuk mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam situasi komunikasi sehari-hari. Tuturan mencakup segala hal mulai dari percakapan informal antar-

individu hingga pidato formal di depan umum. Dengan kata lain, tuturan merujuk pada aktivitas berbicara atau menyampaikan pesan baik secara lisan maupun tertulis dalam berbagai konteks komunikasi.

Tuturan atau tuturan (*speech acts*) adalah konsep yang dipelajari dalam ilmu pragmatik, khususnya dalam analisis tuturan. Para ahli pragmatik seperti Austin dan Searle telah memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan konsep ini. Berikut adalah penjelasan singkat serta referensi karya-karya utama mereka:

1. J.L. Austin

Austin adalah salah satu tokoh utama dalam teori tindak tutur. Kontribusi terkenalnya adalah buku "How to Do Things with Words" yang diterbitkan pada tahun 1962. Dalam buku ini, Austin mengembangkan gagasan bahwa ucapan atau tuturan tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan dunia (deskriptif), tetapi juga untuk melakukan tindakan (performatif). Misalnya, ketika seseorang mengucapkan "Saya berjanji akan datang", tuturan tersebut bukan sekadar deskripsi tentang keinginan atau niat, tetapi juga merupakan tindakan nyata dari janji yang dibuat.

2. John Searle

Searle adalah seorang filsuf yang juga mengembangkan teori tindak tutur dari perspektif pragmatik. Karyanya yang terkenal adalah buku "Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language" (1969). Dalam buku ini, Searle membedakan berbagai jenis tindak tutur seperti pernyataan, pertanyaan, janji, ancaman, dan sebagainya. Dia juga mengembangkan teori tindak tutur lebih lanjut dengan konsep-konsep seperti performatif langsung dan tidak langsung.

C. Sikap dan Prilaku

Sikap dan perilaku adalah dua konsep yang sering kali dikaitkan dalam psikologi dan ilmu perilaku untuk menjelaskan bagaimana individu bertindak dan merespons lingkungan mereka. Berikut adalah penjelasan singkat tentang kedua konsep

tersebut:

1. sikap
 - a. Sikap mengacu pada penilaian positif atau negatif individu terhadap objek, orang, atau ide tertentu. Sikap dapat dilihat sebagai predisposisi mental yang mendorong individu untuk merespons secara konsisten terhadap objek atau situasi tertentu dengan cara tertentu.
 - b. Sikap mencakup komponen-komponen seperti evaluasi (apakah seseorang merasa positif, negatif, atau netral terhadap objek tersebut), keyakinan (apa yang dipercayai individu tentang objek tersebut), dan perilaku niat (kecenderungan individu untuk bertindak sesuai dengan sikapnya). Contoh: Seseorang memiliki sikap positif terhadap olahraga karena percaya bahwa berolahraga baik untuk kesehatan, dan ini tercermin dalam niat dan tindakan mereka untuk berolahraga secara teratur.
2. Perilaku
 - a. Perilaku adalah tindakan konkret atau observasi dari apa yang individu lakukan dalam respons terhadap situasi atau stimulus tertentu. Perilaku dapat diamati dan diukur secara langsung.
 - b. Perilaku dapat dipengaruhi oleh sikap individu, tetapi juga oleh faktor lain seperti norma sosial, nilai-nilai pribadi, atau kondisi lingkungan. Contoh: Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap kebersihan (evaluasi positif terhadap kebersihan), akan cenderung memperlihatkan perilaku mencuci tangan secara rutin setelah menggunakan toilet atau sebelum makan.

Kedua konsep ini saling terkait karena sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang, namun tidak semua sikap akan selalu termanifestasikan dalam perilaku yang sesuai. Faktor lain seperti norma sosial, kendala situasional, atau motivasi juga dapat mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks

psikologi dan ilmu perilaku, pemahaman tentang bagaimana sikap membentuk perilaku dan bagaimana perilaku dapat mempengaruhi sikap merupakan area penelitian yang penting untuk memahami perilaku manusia secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya refleksi rasa simpati dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yakni berupa dialog yang dituturkan oleh beberapa tokoh dan sikap atau perilaku yang ditunjukkan untuk membangun interaksi yang baik. Ada sekitar 14 data yang ditemukan oleh peneliti mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu bentuk refleksi rasa simpati yang terdapat dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova berupa dialog dan sikap atau perilaku tokoh dalam novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
- Crystal, D. (2008). *A dictionary of linguistics and phonetics* (6th ed.). Blackwell Publishing.
- Leech, G. N., & Short, M. (2007). *Style in fiction: A linguistic introduction to English fictional prose* (2nd ed.). Pearson Education Limited.
- Pangaribuan, M. A. D., Akhiruddin, & Lompoliu, E. (2023). Analisis unsur intrinsik dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 28–38.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 2, Cet. 1). Alfabeta.
- Wahidah, Y. L., & Wijaya, H. (2017). Analisis kesantunan berbahasa menurut Leech pada tuturan berbahasa Arab guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 (Kajian pragmatik). *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 1–16.